

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN SARANA SANITASI PARIWISATA PANTAI
SASAK KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN
PASAMAN BARAT TAHUN 2023**



Oleh :

MYA AUDINA
NIM : 201110021

**PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN RI
PADANG
2023**

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN SARANA SANITASI PARIWISATA PANTAI
SASAK KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN
PASAMAN BARAT TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



Oleh :

MYA AUDINA
NIM : 201110021

**PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN RI
PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

Gambaran Sarana Sanitasi Pariwisata Pantai Susak Kecamatan Ranah
Pesisir Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

Dibuat oleh :

MYA AUDINA
NIM. 201110021

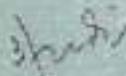
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

21 Juni 2023

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



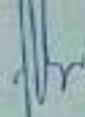
(Egi Nur, SKM, M. Kes.)
NIP. 196309241987031001



(B. Firwandri Marza, SKM, M. Kes.)
NIP. 196506041989631009

Padang, 21 Juni 2023

A. Ketua Jurusan



(H. Awanis Ganti, S.Pd, M.Si)
NIP. 196708021990032002

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

Gambaran Sarana Sanitasi Pariwisata Pantai Sreak Kecamatan Ranah Pesisir
Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

Ditulis Oleh :
MYA AUDINA
NIM. 201110021

Telah dipertahankan dalam seminar
di depan Dewan Penguji Pada
tanggal :
12 Juli 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Asap Irian, SKM, M. Kes
NIP. 196407161988011001



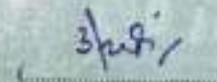
Anggota,

Aldinda ST, M.Si
NIP. 197909102007011016



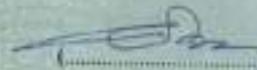
Anggota

Erdi Nur, SKM, M. Kes
NIP. 196309241987031001

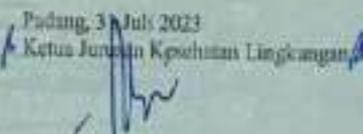


Anggota

B. Firwandri Marza, SSM, M. Kes
NIP. 196506041989031009



Padang, 3 Juli 2023
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



H. Awalia Gumil, S.Pd, M.Si
NIP. 196708021990032002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Mya Audina

NIM : 201110021

Tanda Tangan :

Tanggal : 28 Juli 2023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademis Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mya Audina
Nim : 201110021
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

"Gambaran Sarana Sanitasi Pariwisata Pantai Sasaik Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengolah media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada tanggal : 28 Juli 2023

Yang menyatakan



(Mya Audina)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- 1 Nama Lengkap : MYA AUDINA
- 2 Tempat/ Tanggal Lahir : Simpang Tiga/ 31 Oktober 2001
- 3 Agama : Islam
- 4 Negeri Asal : Pasaman Barat
- 5 Nama Ayah/ Nama Ibu : Darmin/Risnawati
- 6 Alamat Rumah/ Korespondensi : Jorong Simpang Tiga, Desa Koto Baru,
Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten
Pasaman Barat
- 7 No. Telp/ e-mail : 081268326461/
myaaudina17@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Riwayat Pendidikan	Lulus Tahun
1	Tamat TK di TK Aisyiyah Bustanul Athfal	2008
2	Tamat SD di SD El – Ma’arif Pasaman Barat	2014
3	Tamat SLTP di MTsN 4 Pasaman Barat	2017
4	Tamat SMA di MAN 1 Kota Bukittinggi	2020
5	Tamat Studi D3 Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes RI Padang	2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Gambaran Sarana Sanitasi Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023”**. Penulisan Tugas Akhir dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Erdi Nur, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Bapak R.Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
5. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
6. Teman-teman yang telah berjuang bersama dan memberikan masukan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, 28 Juli 2023

Penulis,

MA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Defenisi Sanitasi	8
B. Defenisi Tempat-Tempat Umum.....	8
C. Sanitasi Tempat-Tempat Umum	9
D. Pengertian Tempat Wisata dan Sanitasi Wisata.....	10
E. Penyakit Berbasis Lingkungan	12
F. Aspek-Aspek Pemeriksaan Hygiene Sanitasi Objek Wisata	12
G. Alur Pikir.....	21
H. Defenisi Operasional.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Objek Penelitian	23
D. Cara Pengumpulan Data.....	23
E. Pengolahan Data	24
F. Analisis Data.....	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 25
A. Gambaran Umum Tempat Wisata.....	25
B. Hasil Penelitian	26
F. Pembahasan	33
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46

DATAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Defenisi Operasional.....	21
Tabel 2. Kondisi Sanitasi Fasilitas Bangunan Pada Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023.....	26
Tabel 3. Kondisi Sanitasi Penyediaan Air Bersih Pada Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023.....	28
Tabel 4. Kondisi Sanitasi Pembuangan Sampah Pada Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023.....	29
Tabel 5. Kondisi Sanitasi Pembuangan Air Limbah Pada Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023	30
Tabel 6. Kondisi Sanitasi Toilet Umum Pada Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023.....	31
Tabel 7. Kondisi Sanitasi Fasilitas Keamanan Pada Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian.....	21
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : Checklist penilaian pemeriksaan kesehatan lingkungan (Inspeksi Sanitasi) Tempat Wisata

LAMPIRAN B : Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN C : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN D : Dokumentasi

HEALTH POLYTECHNIC PADANG
DEPARTEMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH

Final Project, June 2023

Mya Audina

Overview of Sanitation Facilities for Sasak Beach Tourism, Ranah Pesisir District, West Pasaman Regency in 2023

V + 46 pages, 6 attachments

ABSTRACT

Sasak Beach Tourism Object is one of the tourist attractions located in Ranah Pesisir District, West Pasaman Regency which has an area of approximately 6 km, but which is used as a tourist spot only 2 km because the rest is a residential area. From the initial survey that researchers conducted, researchers found several problems at Sasak Beach Tourism Objects, the existing problems include: The unavailability of trash bins that meet the requirements and there is no third party in the collection of garbage, the unavailability of sewerage, not enough public toilets, and inadequate building facilities.

This research is descriptive in nature so as to obtain a description of the sanitary conditions of Sasak Beach Tourism Objects. The object of this research is the condition of building facilities, the condition of sanitation facilities, and security facilities in Sasak Beach Tourism Object, Ranah Pesisir Sub-district, West Pasaman Regency, West Sumatra Province. The observed data were processed manually and analyzed then compared the results with the regulations of DITJEN P2PM & PLP No. 47 of 1999 and presented in the form of tables and narratives.

The results showed that the Sasak Beach building facilities have not met the requirements because they obtained a score of 41.25%, Sasak Beach sanitation facilities have not met the requirements because they obtained a score of 51.29%, and Sasak Beach security facilities have met the requirements because they obtained a score of 75%, when compared to the DITJEN P2PM & PLP regulation No. 47 of 1999 which is a minimum score of 65%.

It is expected that the manager of Pasir Tiku Beach can improve its sanitary conditions to meet the requirements in accordance with the DITJEN P2PM & PLP regulation No. 47 of 1999.

Keywords: Tourism Object, Sanitation Facilities

Reading List: 16 (1999-2021)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG JURUSAN
KESHATAN LINGKUNGAN**

Tugas Akhir, Juni 2023

Mya Audina

**Gambaran Sarana Sanitasi Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah
Pesisir Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023**

V + 46 halaman, 6 lampiran

ABSTRAK

Objek Wisata Pantai Sasak merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki luas kira-kira 6 km, namun yang dijadikan tempat wisata hanya 2 km karena selebihnya adalah kawasan pemukiman warga. Dari survei awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa masalah pada Objek Wisata Pantai Sasak, permasalahan yang ada antara lain : Belum tersedianya tempat sampah yang memenuhi persyaratan dan tidak ada pihak ketiga dalam pengumpulan sampah, belum tersedianya saluran pembuangan air limbah, belum tersedia toilet umum dengan jumlah yang cukup, serta fasilitas bangunan yang belum memadai.

Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga memperoleh gambaran kondisi sanitasi Objek Wisata Pantai Sasak. Objek penelitian ini adalah kondisi fasilitas bangunan, kondisi fasilitas sanitasi, dan fasilitas keamanan yang ada di Objek Wisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Data yang diamati diolah secara manual dan dianalisis kemudian dibandingkan hasilnya dengan peraturan DITJEN P2PM & PLP No. 47 tahun 1999 dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas bangunan Pantai Sasak belum memenuhi syarat karena memperoleh skor 41,25 %, fasilitas sanitasi Pantai Sasak belum memenuhi syarat karena memperoleh skor 51,29 %, dan fasilitas keamanan Pantai Sasak sudah memenuhi syarat karena memperoleh skor 75 %, bila dibandingkan dengan peraturan DITJEN P2PM & PLP No. 47 tahun 1999 yaitu skor minimalnya 65 %.

Diharapkan pengelola Pantai Sasak dapat meningkatkan kondisi sanitasi nya agar memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999.

Kata kunci : Objek Wisata, Fasilitas Sanitasi

Daftar Bacaan : 16 (1999-2021)

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Negara maju melakukan perjalanan wisata adalah hal yang biasa dilakukan dan menjadi kebutuhan hidup setiap orang, hal inilah yang menggerakkan ekonomi pada sektor wisata kian berkembang. *World Travel and Tourism Council* (WTC) pada tahun 1998 mencatat pariwisata merupakan salah satu sektor industry terbesar di dunia dengan pertumbuhan yang cukup besar, yaitu 4 % pertahun, dan menyumbang sekitar 11,6 % pada *Gross Domestik Product* (GNP) dunia serta tenaga kerja yang terserap sebesar 9,4 % dari tenaga kerja yang ada. Pada tahun 2000 sektor pariwisata di Indonesia telah menyumbang sebesar 9,27 % dari *Gross Nasional Product* (GNP), serta mampu menyerap 8 % tenaga kerja.¹

Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan beraskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan nondiskriminatif dan norma-norma agama. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis melalui upaya kesehatan lingkungan.²

Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial, yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat menjamin ketersediaan lingkungan yang sehat dan tidak mempunyai risiko buruk bagi kesehatan. Lingkungan sehat yang dimaksud mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.²

Hendrik L. Blum menyatakan ada 4 faktor yang mempengaruhi status derajat kesehatan masyarakat atau perorangan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dalam hal ini yang paling mempengaruhi adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan variabel yang sering mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, lingkungan menentukan baik buruknya derajat kesehatan masyarakat, lingkungan dapat dikatakan baik jika memiliki sanitasi yang baik.³

Sanitasi adalah upaya tindakan pencegahan penyakit dengan memutus atau mengendalikan faktor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit. Sanitasi lingkungan (*environmental sanitation*) adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan manusia.⁴ Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara melindungi kebersihan lingkungan. Sanitasi umum (*General Environmental Sanitation*) mempunyai berbagai objek atau bidang yaitu, penyediaan air bersih (*water*

supply), perumahan sehat (*hoosing*), kebersihan makanan (*foodsantiation*), cara-cara pembuangan najis dan air kotor (*ekcreta and swage disposal*), pemberantasan insekta dan tikus (*insect and rodent control*), kebersihan tempat-tempat umum (*public place sanitation*), kebersihan industri (*industrial sanitation*).⁴

Tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.⁵

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat umum semacam itu meliputi hotel, terminal angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan pertokoan, bioskop, salon kecantikan atau tempat pangkas rambut, panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah, objek wisata, dan lain-lain.⁵

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat timbulnya risiko kesehatan yang berdampak besar dari bagi masyarakat sekitar. Diperlukan peran penting serta kesadaran orang-orang dan masyarakat sekitar dalam mewujudkan tempat-tempat umum yang memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan guna meminimalisir terjadinya faktor risiko kesehatan

dan memutus mata rantai penyebaran penularan penyakit. Tempat-tempat umum sebagaimana dimaksud mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.⁶

Tempat terwujudnya kesehatan lingkungan perlu adanya peran serta masyarakat yang memiliki keahlian dan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai upaya terwujudnya kesehatan lingkungan (PP No. 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan).⁶

Salah satu pantai yang ada di Pasaman Barat adalah Wisata Pantai Sasak yang terletak di Kecamatan Ranah Pesisir tepatnya di Kabupaten Pasaman Barat. Pantai Sasak di Pasaman Barat adalah sebuah tempat wisata pantai yang menyenangkan untuk mengisi liburan akhir pekan. Pantai Sasak memiliki panjang pantai 6 km, akan tetapi yang dijadikan lokasi pariwisata hanya 2 km karena selebihnya adalah kawasan pemukiman warga. Di Pantai Sasak banyak tempat bermain anak-anak, kedai-kedai kecil milik warga, dan juga banyak orang-orang yang berjualan ikan. Pantai Sasak ini dibawah naungan pemerintah daerah, akan tetapi yang mengurus Pantai ini yaitu pemuda yang tinggal di Pantai tersebut. Menurut informasi dari kepala bidang Dinas Kepariwisataaan mengatakan bahwa jumlah pengunjung pada hari biasa sebanyak 70 orang perhari, dan pada hari libur seperti hari sabtu dan minggu bisa mencapai 200 orang perhari, dan pada perayaan hari-hari tertentu seperti perayaan tahunan mencapai 500 orang/ hari. Pada hari biasa dan libur sabtu minggu tidak dipungut biaya masuk kawasan Pantai Sasak tetapi, jika hari libur seperti libur hari raya idul fitri, pengunjung

dipungut biaya karcis dengan harga 15.000/orang. Pantai sasak ini terkenal dengan julukan seribu pohon, karena disepanjang pantai ditanam pohon-pohon pinus yang jaraknya lebih dari 20 meter di sisi-sisi pantai.

Dari survey awal yang dilakukan, penulis menemukan beberapa masalah di Pantai Sasak, diantaranya yaitu belum tersedianya kran umum yang cukup minimal satu buah kran dalam radius 20 meter, belum tersedianya tempat sampah yang memenuhi persyaratan dan tidak ada pihak ketiga dalam pengumpulan sampah, sampah yang menumpuk bisa memicu datangnya berbagai bakteri, virus dan parasit yang masing-masing dapat membawa penyakit. belum tersedianya saluran pembuangan air limbah, bahan-bahan berbahaya yang terkandung di dalam air limbah tersebut sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan pada tanah, tanaman, dan akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor karena air limbah yang dibuang ke lingkungan tersebut akan menyebabkan pencemaran, belum tersedia toilet umum dengan jumlah yang cukup, serata fasilitas bangunan yang belum memadai.

Berdasarkan keterangan di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Sarana Sanitasi Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Sarana Sanitasi Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Sarana Sanitasi Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kondisi fasilitas bangunan yang meliputi bangunan bagian dalam, bangunan bagian luar, sarana/fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran pada objek Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat 2023.
- b. Diketahui fasilitas sanitasi yang meliputi persediaan air bersih, toilet umum/WC, pembuangan sampah dan pembuangan air limbah yang ada pada objek Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat 2023.
- c. Diketahui fasilitas keamanan yang meliputi pos keamanan dan keselamatan berenang pada objek Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah program peningkatan pada objek Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat 2023.

2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat pada objek Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat 2023.
3. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan sebagai tambahan wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan sanitasi objek Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat 2023.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi kondisi bangunan dalam dan bangunan luar, kondisi fasilitas sanitasi (yang meliputi air bersih, toilet, pembuangan sampah dan pembuangan limbah) serta kondisi fasilitas keamanan dan di objek Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Sanitasi

Sanitasi adalah upaya tindakan pencegahan penyakit dengan memutus atau mengendalikan faktor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit. Sanitasi lingkungan (*environmental sanitation*) adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan manusia.⁴

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Upaya sanitasi dasar meliputi sarana pembuangan kotoran manusia, sarana pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, dan penyediaan air bersih.⁷

B. Defenisi Tempat-Tempat Umum

Tempat-tempat umum merupakan tempat masyarakat atau orang banyak berkumpul dan melakukan berbagai macam aktivitas, mempunyai potensi besar dalam penyebaran penyakit maupun timbulnya gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan dan pemeriksaan yang teratur khususnya dalam bidang sanitasi tempat-tempat umum perlu dilakukan secara baik dan benar, terus menerus dan berkesinambungan. Dengan demikian sanitasi tempat-tempat umum dapat dipelihara dan ditingkatkan sehingga kemungkinan penyebaran penyakit dan

timbulnya gangguan lainnya melalui tempat-tempat umum dapat dicegah dan dikendalikan.⁴

Tempat-tempat umum yang dikelola secara saniter akan mendapat penilaian yang memuaskan dari pengunjung. Hal ini merupakan suatu promosi yang baik dan akan sangat menguntungkan baik dari segi bisnis maupun dalam menunjang perkembangan wisata.⁴

C. Sanitasi Tempat-Tempat Umum

Sanitasi tempat-tempat umum, merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya masyarakat umum, dengan segala penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, maka tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala macam penyakit terutama penyakit-penyakit yang medianya makanan, minuman, udara, dan air. Dengan demikian maka sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat.⁴

1. Peran Fisik Tempat-Tempat Umum

Peran fisik tempat-tempat umum adalah terjaminnya kebersihan secara umum sehingga dapat mencegah terjadinya penularan penyakit

1. Kebersihan halaman, parkir, pertamanan, dan lingkungan
2. Kebersihan ruangan
3. Kebersihan air bersih

4. Kebersihan kamar mandi dan WC
5. Kebersihan peralatan/fasilitas yang tersedia.

2. Peran Psikologis Tempat-Tempat Umum

Peran psikologis tempat-tempat umum adalah terjaminnya kepuasan pengunjung, pengguna, atau konsumen, serta karyawan sehingga dapat menjadi:

- a. Santai, istirahat penuh
- b. Kesenangan dan kegembiraan
- c. Keamanan
- d. Keselamatan dan perlindungan
- e. Kebebasan pribadi.⁸

D. Pengertian Tempat Wisata Dan Sanitasi Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut tempat wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu tempat/objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu. Pada umumnya daya tarik suatu tempat/objek wisata berdasarkan pada :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya

3. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka
4. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya
6. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.⁹

Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang memiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan. Kelayakan yang dimaksud adalah kelayakan finansial, kelayakan ekonomi regional, kelayakan teknis dan kelayakan lingkungan.⁹

Sedangkan pengertian sanitasi tempat wisata adalah suatu upaya untuk mencegah penyakit dengan jalan menghilangkan atau mengawasi faktor lingkungan suatu tempat wisata atau taman rekreasi yang merupakan mata rantai penularan penyakit sehingga pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit serta tidak menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat serta tempat wisata.

E. Penyakit Berbasis Lingkungan

Penyakit adalah suatu kondisi patologis berupa kelainan fungsi dan /atau morfologi suatu organ dan/atau jar tubuh. Lingkungan adalah segala sesuatu yg ada disekitarnya (benda hidup, mati, nyata, abstrak) serta suasana yg terbentuk karena terjadi interaksi antara elemen-elemen di alam tersebut. Penyakit Berbasis Lingkungan adalah suatu kondisi patologis berupa kelainan fungsi atau morfologi suatu organ tubuh yang disebabkan oleh interaksi manusia dengan segala sesuatu disekitarnya yang memiliki potensi penyakit.¹⁰

Jenis penyakit berbasis lingkungan yang pertama disebabkan oleh virus seperti ISPA, TBC paru, Diare, Polio, Campak, dan Kecacingan; yang kedua disebabkan oleh binatang seperti Flu burung, Pes, Anthrax ; dan yang ketiga disebabkan oleh vektor nyamuk diantaranya DBD, Chikungunya dan Malaria.¹⁰

F. Aspek-Aspek Pemeriksaan Sanitasi Objek Wisata Pantai

1. Kondisi Bangunan

Kondisi lingkungan bangunan adalah keadaan bangunan yang dilihat dari bagian dalam dan bagian luar objek wisata pantai.

Kondisi bangunan yang dinilai :¹¹

a. Bagian Dalam

- 1) Kokoh dan kuat
- 2) Keadaan lantai kedap air, tidak licin
- 3) Bangunan gedung utuh dan bangunan gedung bersih
- 4) Langit-langit berwarna terang, mudah dibersihkan dan jarak langit-langit dari lantai 2,5 meter.

b. Bagian Luar

- 1) Atap kuat, tidak bocor dan tidak mungkin dijadikan sarang serangga dan tikus
- 2) Tersedia tempat parkir

c. Sarana/Fasilitas Kesehatan

- 1) Tersedia balai klinik/balai pengobatan
- 2) Tersedia minimal 1 kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana

d. Alat Pemadam Kebakaran

- 1) Tersedia alat pemadam kebakaran yang mudah dijangkau
- 2) Terdapat penjelasan cara penggunaannya

2. **Kondisi Fasilitas Sanitasi**

A. Penyediaan Air Bersih

Air bersih adalah air yang jernih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak ada rasa atau tawar, tetapi boleh diminum sebelum disterilisasikan agar kuman yang ada di dalamnya mati. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 32 Tahun 2017 tentang syarat-syarat pengawasan kualitas air. Air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat dan dapat diminum langsung. Air bersih adalah air yang digunakan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan.¹²

Air yang diperlukan untuk konsumsi manusia berasal dari sumber yang bersih dan aman. Batasan-batasan sumber air yang bersih dan aman tersebut, antara lain :

1. Bebas dari kontaminasi kuman dan bibit penyakit
2. Bebas dari substansi kimia yang berbahaya dan beracun
3. Tidak berasa dan tidak berbau
4. Dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan domestik dan rumah tangga
5. Memenuhi standar minimal yang ditentukan WHO atau Departemen Kesehatan RI.

Air dinyatakan tercemar apabila mengandung bibit penyakit, parasite, bahan-bahan kimia yang berbahaya, dan sampah atau limbah industri.¹³

Salah satu sarana air bersih yaitu sumur gali, konstruksi sumur gali harus memenuhi syarat sanitasi adalah

1. Dinding dan Bibir Sumur Gali

Apabila keadaan tanah tidak menunjukkan gejala mudah retak atau runtuh; dinding atas dibuat dari pasangan batu/batako/batu belah dengan tinggi 80 cm dari permukaan lantai, dinding bawah dari bahan yang sama atau pipa beton sedalam minimal 300 cm dari permukaan lantai; apabila keadaan tanah menunjukkan gejala mudah retak dan runtuh, dinding atas dibuat dari pasangan batu/batako/batu belah setinggi 80 cm dari permukaan lantai. Dinding bawah sampai kedalaman sumur dari pipa beton, minimal sedalam 300 cm dari permukaan lantai dari

pipa beton kedap air dan sisanya dari pipa beton berlubang. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi perembesan air / pencemaran oleh bakteri dengan karakteristik habitat hidup pada jarak tersebut. Selanjutnya pada kedalaman 1,5 meter dinding berikutnya terbuat dari pasangan batu bata tanpa semen, sebagai bidang perembesan dan penguat dinding sumur. Ukuran Penampang minimum 80 cm, tebal dinding atas $\frac{1}{2}$ bata, tebal dinding bawah $\frac{1}{2}$ bata atau 10 cm.¹⁴ Kedalaman sumur gali dibuat sampai mencapai lapisan tanah yang mengandung air cukup banyak walaupun pada musim kemarau.

2. Lantai Sumur

Ukuran lantai sumur gali minimum 100 cm dari dinding sumur atas bagian luar dan kemiringan lantai 1 % - 5 %. Lantai sumur kira-kira 20 cm dari permukaan tanah.

3. Lokasi Sumur Gali

Lokasi sumur gali berjarak horizontal minimum 11 meter kearah hulu dari aliran air tanah dari sumber pengotoran, seperti bidang resapan dari tangki septik tank, kakus, empang, lubang galian untuk sampah. Lokasi sumur gali terhadap perumahan bila dilayani secara komunal maksimum berjarak 50 meter. Bila letak sumur lebih rendah dari sumber pencemaran maka jarak harus diusahakan lebih dari 15 meter dari sumber pencemaran.¹⁴

4. Perlengkapan Sumur Gali

Perlengkapan sumur gali meliputi timba yang digunakan untuk mengambil air dari sumur harus dilengkapi dengan kerekan, timba tidak boleh diletakkan diatas lantai sumur, untuk menghindari pencemaran, sumur harus ditutup saat tidak digunakan. Apabila pengambilan air menggunakan pompa harus memenuhi ketentuan yaitu bibir sumur harus dilengkapi dengan tutup, pada tutup disediakan ventilasi.¹⁵

B. Toilet Umum

Toilet merupakan tempat yang potensial sebagai sarana penyebaran penyakit bila sanitasi dan hygienenya tidak dipelihara dengan baik. Toilet bersih adalah cermin jati diri suatu bangsa. Toilet umum bersih bukan saja memasyarakatkan program sadar wisata, namun akan menjadi sarana peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kebersihan. Untuk menunjang perkembangan pariwisata dengan menjamin keamanan kesehatan pengunjung dan masyarakat lokal, penambahan jumlah toilet umum di tempat wisata serta perbaikan sistem manajemen pengelolaannya sangat perlu dilakukan.¹⁶

Hal ini mengingat bahwa sarana toilet memiliki potensi penyebaran kuman penyakit dari pengguna yang satu ke pengguna yang lainnya. Dalam hal ini peran serta semua pihak sangat diperlukan.

Pemerintah diharapkan dapat menetapkan kebijakan atau peraturan yang jelas mengenai pengadaan toilet umum, manajemen pengelolaan dan juga standar minimum kualitas toilet umum. Keterlibatan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat atau masyarakat setempat dalam pengelolaan. Semua upaya perbaikan penyediaan sarana toilet umum ini bertujuan untuk menyediakan sarana toilet umum yang tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terpelihara dengan baik, dan aksesibel.¹⁶

Toilet yang sesuai dengan persyaratan harus bersih, tidak berbau, tersedia jamban, peturasan yang sesuai, tersedia tempat cuci tangan, terpisahnya toilet pria dan wanita dimana 1 buah jamban untuk 80 orang pengunjung wanita, dan 1 buah jamban untuk 100 orang pengunjung pria.¹¹

Bagian-bagian dari toilet adalah:

1. Lantai Toilet

Lantai toilet harus kuat, kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, berwarna terang dan bersih.

2. Kamar Mandi

Kamar mandi harus memenuhi persyaratan yaitu bersih, tidak berbau, tersedianya kaca rias, dan tersedianya tempat sampah yang cukup.

3. Lantai Kamar mandi

Persyaratan lantai kamar mandi yang memenuhi syarat yaitu: kuat, kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, dan berwarna terang.

C. Pembuangan Air Limbah

Menurut Ehler dan Steel, air limbah adalah cairan buangan yang berasal dari rumah tangga, industri, dan tempat-tempat umum lainnya dan biasanya mengandung bahan-bahan atau zat yang dapat membahayakan kehidupan manusia serta mengganggu kelestarian lingkungan.¹³

Cara pembuangan air limbah salah satunya dengan pengenceran (disposal by dilution). Air limbah dibuang ke sungai, danau, atau laut agar mengalami pengenceran. Dengan cara ini air limbah akan mengalami purifikasi alami. Namun, cara semacam ini dapat mencemari air permukaan dengan bakteri pathogen, larva, dan telur cacing, serta bibit penyakit lain yang ada di dalam air limbah itu. Apabila hanya cara ini yang dapat diterapkan, maka persyaratan pembuangan air limbah berikut harus dipenuhi.

- a. Air sungai atau danau tidak boleh dipergunakan untuk keperluan lain.
- b. Volume air mencukupi sehingga pengenceran berlangsung kurang lebih dari 30-40 kali.

- c. Air harus cukup mengandung oksigen. Dengan kata lain harus mengalir agar tidak menimbulkan bau.¹³

Dalam pengelolaan air limbah sebelum dilepas ke pembuangan akhir harus menjalani pengolahan terlebih dahulu. Untuk dapat melaksanakan pengolahan air limbah yang efektif diperlukan rencana pengelolaan yang baik. Adapun tujuan dari pengelolaan air limbah itu sendiri yaitu mencegah pencemaran pada sumber air rumah tangga, melindungi hewan dan tanaman yang hidup didalam air, menghindari pencemaran tanah permukaan, dan menghilangkan tempat berkembangbiaknya bibit dan vektor penyakit.¹³

D. Pembuangan Sampah

Sampah yang di lokasi sumber ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah, sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat sampah yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya. Adapun tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi syarat berikut ini :

1. Tersedia tempat sampah dalam jumlah yang cukup (satu buah dalam radius 20 meter)
2. Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, serta ada penutup

3. Tersedia tempat penampungan sementara (TPS) yang memenuhi syarat
4. Pengangkutan sampah ke TPS minimal 3 kali sehari.³

Pada tempat pembuangan sampah sementara di tempat wisata bersifat tidak permanen sehingga tidak menjadi tempat perindukan serangga dan binatang pengganggu. Selain itu, TPS mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah dan frekuensi pengosongan/pengangkutan sampah minimal dilakukan 3 hari sekali.

3. Fasilitas Keamanan

Pengawasan sanitasi terhadap fasilitas tempat – tempat umum di tujukan pada keamanan, kesehatan, dan kenyamanan bagi penggunanya dengan mengendalikan faktor - faktor resiko yang berpotensi terhadap penularan dan timbulnya penyakit dan kecelakaan serta estetika.¹¹

a. Pos Keamanan

- 1) Atap kuat, tidak bocor dan tidak memungkinkan dijadikan sarang serangga dan tikus
- 2) Lantai kedap air dan tidak licin
- 3) Bangunan gedung utuh dan bersih
- 4) Langit-langit berwarna terang, mudah dibersihkan dan jaraknya 2,5 meter dari lantai

b. Keselamatan Berenang

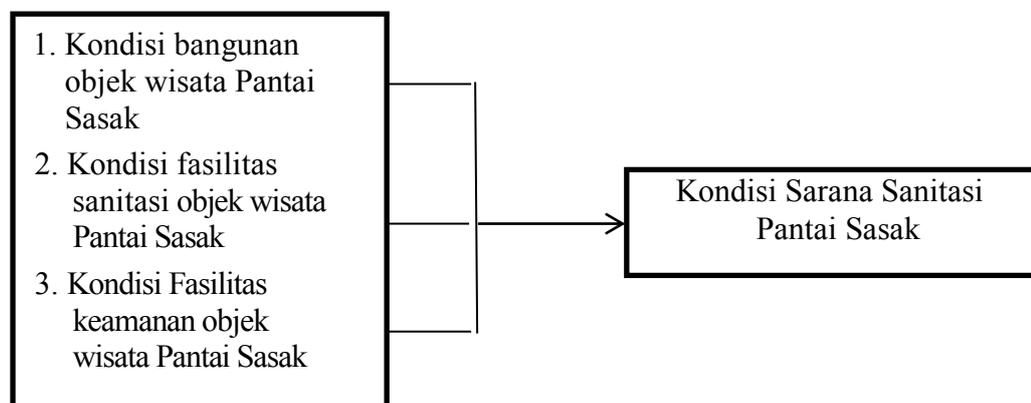
- 1) Bendera merah dan kuning menandakan daerah yang diawasi para penyelamat dan pengawal berenang. Bendera-bendera tersebut

menandakan daerah paling aman untuk berenang

- 2) Rambu-rambu keselamatan membantu mengidentifikasi potensi bahaya dan keadaan harian di pantai. Rambu-rambu ini ditempatkan pada titik akses pantai dan pada area yang diawasi.

G. Alur Pikir

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah diuraikan diatas maka dapat dibuat alur pikir sebagai berikut :



Tabel 1. Defenisi Operasionl

H. Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara Mengukur	Hasil Mengukur	Skala
1.	Kondisi Bangunan	Keadaan bangunan dilihat dari bagian dalam, bagian luar, sarana/fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran objek wisata Pantai Sasak	Checklist	Observasi	1. Memenuhi Syarat apabila skor $\geq 65\%$ 2. Tidak Memenuhi Syarat apabila skor $< 65\%$	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara Mengukur	Hasil Mengukur	Skala
2.	Fasilitas sanitasi	Fasilitas sanitasi yang dilihat dari penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air limbah, dan toilet umum pada objek wisata Pantai Sasak	Checklist	Observasi	1. Memenuhi Syarat apabila skor $\geq 65\%$ 2. Tidak Memenuhi Syarat apabila skor $< 65\%$	Ordinal
3.	Kondisi fasilitas keamanan	Keadaan keamanan yang dilihat dari pos keamanan dan alat keselamatan berenang pada objek wisata Pantai Sasak	Checklist	Observasi	1. Memenuhi Syarat apabila skor $\geq 65\%$ 2. Tidak Memenuhi Syarat apabila skor $< 65\%$	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan sarana sanitasi objek Wisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat 2023. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 s/d Mei 2023.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kondisi bangunan, fasilitas sanitasi yang meliputi penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan limbah, toilet umum, dan kondisi fasilitas keamanan.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dengan menggunakan checklist.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Dinas Pariwisata Bidang Prasarana Sarana dan Kelembagaan Pariwisata setempat menyangkut luas, keadaan

tempat, dan jumlah pengunjung objek Wisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat 2023.

E. Pengolahan Data

Data yang di amati di olah secara manual dan dianalisis untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan, untuk dibandingkan dengan dengan peraturan DITJEN P2PM dan PLP No. 47 tahun 1999 tentang Sanitasi Tempat–Tempat Umum dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

F. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti hanya ingin menggambarkan analisis data univariat. Analisis data univariat adalah analisis data secara serentak dimana data yang diamati hanya memiliki satu variabel pada setiap objek yang diamati.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wisata Pantai Sasak

Objek Wisata Pantai Sasak merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki luas kira-kira 6 km, namun yang dijadikan tempat wisata hanya 2 km karena selebihnya adalah kawasan pemukiman warga.

Yang menarik dikawasan seluas 2 km ini adalah terdapat pohon bakau yang jumlahnya di prediksi sekitar 1000 pohon. Dengan ciri khas 1000 pohon ini, masyarakat menamai Pantai Sasak dengan sebutan seribu pohon.

Selain pantai yang indah, masyarakat juga menjadikan pantai sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Di pantai ini juga menyediakan wahana anak-anak dan orang dewasa. Tarif masuk ke Pantai Sasak dihari biasa tidak dipungut biaya sedangkan dihari libur lebaran hanya 15 ribu per orang.

Pintu gerbang Pantai Sasak terletak di jalan, di atas pintu gerbang tersebut terdapat tulisan selamat datang di Kawasan pohon seribu. Kawasan Pantai Sasak telah dilengkapi dengan sejumlah sarana dan prasarana fasilitas sanitasi tempat wisata seperti toilet umum, tong sampah, warung makan dan minum, masjid, tempat parkir, dan lain-lainnya.

Khusus untuk menikmati keindahan Pantai Sasak telah tersedia *All Terrain Vehicle* (ATV) yaitu motor besar yang digunakan untuk bermain dan mengelilingi pantai sambil menikmati keindahan pantai bersama teman atau keluarga.

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan inspeksi sanitasi tempat-tempat umum pada Tempat Wisata Pantai Sasak, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kondisi Fasilitas Bangunan Objek Wisata Pantai Sasak

Tabel 2. Kondisi Fasilitas Bangunan Pada Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023

Fasilitas Sanitasi	Total Skor	Skor Maksimal
Bagian Dalam		
1. Kokoh dan kuat	36	36
2. Keadaan lantai kedap air dan tidak licin	24	24
3. Bangunan gedung utuh dan bangunan gedungbersih	24	24
4. Langit-langit berwarna terang, mudah di bersihkan dan jarak langit-langit dari lantai minimal 2.5 meter	24	24
Bagian Luar		
1. Atap kuat, tidak bocor dan tidak memungkinkan dijadikan sarang serangga dan tikus	48	72
2. Tersedia tempat parkir	24	48
Fasilitas Kesehatan dan Alat Pemadam Kebakaran		
1. Tersedianya balai poliklinik/atau balai pengobatan	0	24
2. Tersedianya minimal 1 kotak P3K yang berisi obat-	0	24

obatan sederhana		
3. Tersedianya alat pemadam kebakaran yang mudah dijangkau	0	16
4. Terdapat penjelasan cara penggunaannya	0	16

Kondisi bangunan Objek Wisata Pantai Sasak bagian dalam terdapat bangunan seperti wc / toilet, masjid, serta gerai-gerai tempat orang berdagang. Wc / toilet tersebut kokoh dan kuat karena bangunannya terbuat dari semen serta lantai yang kedap air dan tidak licin karena sudah dikeramik. Sedangkan langit-langitnya berwarna terang dan mudah dibersihkan dan jarak langit-langit dari lantai 2,5 meter.

Masjid yang ada di Pantai Sasak hanya satu, masjid tersebut bangunannya juga kuat dan kokoh, lantai kedap air dan jarak langit-langit 2,5 meter dari lantai.

Gerai-gerai di Pantai Sasak berada di sepanjang jalan Pantai tersebut, bangunannya kuat dan kokoh, akan tetapi lantai yang tidak kedap air dan licin karena ada sebagian gerai yang memiliki lantai kayu dan tanah. Sedangkan langit-langitnya berwarna gelap dan sulit dibersihkan dan jarak langit-langit dari lantai 2,5 meter.

Kondisi bangunan bagian luar Objek Wisata Pantai Sasak seperti tempat parkir, dan gerbang Pantai Sasak. Tempat parkir di Objek Wisata Pantai Sasak terletak bawah pohon-pohon seribu,

tempatnya luas akan tetapi tidak memiliki atap dan lantainya hanya tanah. Sedangkan gerbang Pantai Sasak terletak di simpang masuk ke Pantai Sasak. Gerbang tersebut kuat dan kokoh karena terbuat dari semen dan besi sehingga tidak memungkinkan menjadi sarang serangga dan tikus.

Objek Wisata Pantai Sasak tidak memiliki sarana / fasilitas bangunan kesehatan dan kotak P3K sebagai antisipasi untuk para pengunjung yang mengalami kecelakaan di Pantai Sasak, selain itu juga tidak terdapat alat pemadam kebakaran dan penjelasan cara penggunaannya.

Dari hasil penelitian tentang fasilitas bangunan diperoleh skor 56,25%, dibandingkan dengan skor minimal yaitu 65%, maka dapat dinyatakan fasilitas bangunan tidak memenuhi persyaratan sanitasi suatu objek wisata.

2. Kondisi Fasilitas Sanitasi Objek Wisata Pantai Sasak

Tabel 3. Kondisi Sanitasi Penyediaan Air Bersih Pada Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023

Fasilitas Sanitasi	Total Skor	Skor Maksimal
Air Bersih		
1. Tersedia dengan jumlah yang cukup	64	64
2. Memenuhi persyaratan fisik	48	48
3. Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup	0	48

Persediaan air bersih pada Objek Wisata Pantai Sasak menggambarkan bahwa konsumsi air bersih dalam jumlah yang cukup karena tandon air yang mampu menampung air sebesar 500 liter. Pantai Sasak memiliki kualitas air yang yang memenuhi persyaratan secara fisik yaitu tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Sumber air berasal dari sumur gali, sebelum dialirkan dengan sistem perpipaan airnya dimasukkan kedalam tandon air sebagai penyimpanan sementara.

Dari hasil penelitian tentang persediaan air bersih diperoleh skor 70%, dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65%, maka persediaan air bersih di Objek Wisata Pantai Sasak dapat dinyatakan memenuhi persyaratan kesehatan fasilitas sanitasi suatu objek wisata.

Tabel 4. Kondisi Sanitasi Pembuangan Sampah Pada Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023

Fasilitas Sanitasi	Total Skor	Skor Maksimal
Pembuangan Sampah		
1. Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (satubuah dalam radius 20 meter)	14	42
2. Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata dan ada penutup.	28	42
3. Tersedia TPS yang memenuhisyarat	0	28
4. Pengangkutan sampah minimalke TPS 3 kali sehari	0	28

Tempat sampah pada Objek Wisata Pantai Sasak sudah tersedia namun tidak dalam jumlah yang cukup (minimal satu buah

tempat sampah untuk setiap radius 20 m), tempat sampah hanya tersedia di gerai-gerai yang ada di Pantai untuk menampung sampah yang dihasilkan oleh pedagang tersebut, namun ada sekitar 2 tempat sampah yang tersedia Pantai Sasak (kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus, memiliki penutup). Selain itu sampah juga tidak dipisah antara sampah organik dan sampah anorganik, semua sampah hanya dicampur saja dalam satu tempat.

Dari hasil penelitian tentang pembuangan sampah di Objek Wisata Pantai Sasak diperoleh 30%, dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65%, maka dapat dinyatakan pembuangan sampah di Objek Wisata Pantai Sasak tidak memenuhi persyaratan kesehatan fasilitas sanitasi suatu objek wisata.

Tabel 5. Kondisi Sanitasi Pembuangan Air Limbah Pada Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023

Fasilitas Sanitasi	Total Skor	Skor Maksimal
Pembuangan Air Limbah		
1. Dilakukan pengelolaan sendiri atau pengelolaan perkotaan	0	80
2. Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan lancar	48	80

Pembuangan air limbah pada Objek Wisata Pantai Sasak tidak dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan karena berdasarkan pengamatan peneliti, air limbah yang berasal dari limbah toilet dan warung makanan dan minuman dibuang langsung ke

lingkungan, akan tetapi saluran pembuangan air limbah tertutup, kedap air, dan lancar

Dari hasil penelitian tentang pembuangan limbah di Objek Wisata Pantai Sasak diperoleh 30%, dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65%, maka dapat dinyatakan pembuangan limbah di Objek Wisata Pantai Sasak tidak memenuhi persyaratan kesehatan fasilitas sanitasi suatu objek wisata.

Tabel 6. Kondisi Sanitasi Toilet Umum Pada Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023

Fasilitas Sanitasi	Total Skor	Skor Maksimal
Toilet Umum		
1. Bersih dan terpelihara	48	48
2. Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor/ <i>septic tank</i>	48	48
3. Jumlah toilet :		
- Wanita (setiap 80 pengunjung satu buah jamban)	16	32
- Pria (setiap 100 pengunjung pria satu buah jamban)		
4. Bersih dan terpelihara	32	32

Toilet/wc umum pada Objek Wisata Pantai Sasak sudah terjaga kebersihannya, karena toilet tersebut tidak bau dan tidak kotor serta lantainya juga tidak licin. Jamban pada toilet langsung dihubungkan dengan saluran air kotor (*septic tank*). Pada jumlah toilet untuk pengunjung belum memenuhi syarat yaitu jumlah toilet wanita (setiap 80 pengunjung satu buah jamban), dan pria (setiap 100 pengunjung

satu buah jamban), sedangkan toilet hanya ada 2 namun sudah terpisah antara toilet pria dan wanita.

Dari hasil penelitian tentang toilet umum di Objek Wisata Pantai Sasak diperoleh 90%, dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65%, maka dapat dinyatakan toilet umum di Objek Wisata Pantai Sasak memenuhi persyaratan kesehatan fasilitas sanitasi suatu objek wisata.

3. Kondisi Fasilitas Keamanan Objek Wisata Pantai Sasak

Tabel 7. Kondisi Sanitasi Fasilitas Keamanan Pada Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023

Fasilitas Sanitasi	Total Skor	Skor Maksimal
Pos Keamanan		
1. Atap kuat dan tidak bocor	24	24
2. Lantai kedap air dan tidak licin	24	24
3. Bangunan gedung utuh dan bersih	16	16
4. Langit-langit berjarak 2,5 meter dari lantai	16	16
Keselamatan Berenang		
1. Tersedia rambu-rambu keselamatan	40	40
2. Tersedia bendera merah dan kuning	0	0

Pos keamanan di Objek Wisata Pantai Sasak memiliki atap yang kuat dan tidak bocor, lantai pos keamanan kedap air dan tidak licin,

bangunan gedung utuh dan bersih, dan langit-langit pada pos keamanan berjarak 2,5 meter dari lantai.

Keselamatan berenang seperti tersedia rambu-rambu keselamatan sudah tersedia, namun tidak tersedianya bendera merah dan kuning.

Dari hasil penelitian tentang kondisi fasilitas keamanan di Objek Wisata Pantai Sasak diperoleh 75%, dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65%, maka dapat dinyatakan keselamatan berenang di Objek Wisata Pantai Sasak memenuhi persyaratan kesehatan fasilitas sanitasi suatu objek wisata.

C. Pembahasan

1. Kondisi Sanitasi Objek Wisata Pantai Sasak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Objek Wisata Pantai Sasak belum memenuhi persyaratan kesehatan karena memperoleh total skor kurang dari minimal 65 %. Jumlah skor yang diperoleh 648 (58,90%) (lampiran A) dengan total skor minimal 750, maka Objek Wisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Pasaman Barat Tahun 2023 dinyatakan belum memenuhi persyaratan kesehatan sanitasi suatu objek wisata.

2. Kondisi Fasilitas Bangunan Objek Wisata Pantai Sasak

Kondisi fasilitas bangunan kesehatan, poliklinik / fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran Pantai Sasak diperoleh skor 180 (56,25 %) (lampiran A) setelah dilakukan pemeriksaan inspeksi

sanitasi. Bila dibandingkan dengan persyaratan nilai minimum seharusnya memperoleh skor 320 (100 % atau minimal 65 %), maka dapat dinyatakan kondisi fasilitas bangunan bagian dalam dan luar serta sarana / fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran Pantai Sasak belum memenuhi persyaratan sanitasi.

a. Bagian Dalam

- Kokok dan kuat
- Keadaan lantai kedap air, tidak licin
- Bangunan gedung utuh dan bangunan gedung bersih
- Langit-langit berwarna terang, mudah dibersihkan, dan jarak langit-langit dari lantai 2,5 meter.

b. Bagian Luar

- Atap kuat, tidak bocor dan tidak memungkinkan dijadikan sarang serangga dan tikus.
- Tersedianya tempat parkir.

c. Sarana/ fasilitas kesehatan

- Tersedia balai poliklinik/ balai pengobatan
- Tersedia minimal 1 kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana.

d. Alat Pemadam Kebakaran

- Tersedianya alat pemadam kebakaran yang mudah dijangkau

- Terdapat penjelasan cara penggunaannya.

Kondisi fasilitas bangunan Pantai Sasak yang pertama yaitu dilihat dari bagian dalam yang terdiri atas wc/toilet, masjid, serta gerai-gerai. Wc/toilet di Pantai Sasak kokoh dan kuat, lantainya kedap air dan tidak licin, bersih dan utuh serta langit-langitnya terang dan mudah dibersihkan dan jaraknya 2,5 meter dari lantai.

Selain itu juga terdapat masjid sebanyak satu buah yang disediakan untuk para pengunjung yang ingin shalat. Bangunannya kuat dan kokoh, lantainya kedap air dan tidak licin, bersih dan utuh serta langit-langitnya terang dan mudah dibersihkan dan jaraknya 2,5 meter dari lantai. Dan juga gerai-gerai di Pantai Sasak yang berada di sepanjang Pantai, bangunannya kuat dan tidak kokoh, namun lantai yang tidak kedap air dan licin karena terbuat dari kayu dan tanah. Sedangkan langit-langitnya berwarna gelap dan sulit dibersihkan dan jarak langit-langit dari lantai 2,5 meter.

Yang kedua yaitu kondisi fasilitas bangunan Pantai Sasak bagian luar, dibagian luar Pantai Sasak terdapat bangunan seperti tempat parkir dan gerbang Pantai Sasak. Tempat parkir di Pantai Sasak terletak di bawah pohon-pohon seribu, tempatnya luas akan tetapi tidak memiliki atap dan lantainya hanya tanah. Sedangkan gerbang Pantai Sasak terletak di simpang masuk ke Pantai Sasak. Gerbang tersebut kuat dan kokoh karena terbuat dari semen dan besi sehingga tidak memungkinkan menjadi sarang serangga dan tikus.

Seharusnya pihak Pantai Sasak membuat parkir khusus yang memiliki atap dan lantai untuk para pengunjung supaya aman, dampak jika parkir tidak memiliki atap yaitu ranting-ranting seribu pohon bisa mengenai kendaraan bahkan seribu pohon tersebut bisa saja roboh.

Objek Wisata Pantai Sasak tidak memiliki sarana/ fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran, seperti poliklinik/ balai pengobatan, seharusnya pihak Objek Wisata Pantai Sasak membuat poliklinik untuk pengobatan para pengunjung yang kecelakaan karena poliklinik ini sangat berperan penting dan sudah menjadi suatu syarat sanitasi sebuah objek wisata. Dan tidak tersedianya kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana, seharusnya pihak Objek Wisata Pantai Sasak menyediakan kotak P3K sebagai antisipasi untuk para pengunjung yang mengalami kecelakaan di Objek Wisata Pantai Sasak. Dan tidak tersedianya alat pemadam kebakaran serta petunjuk penggunaannya, seharusnya pihak pengelola Objek Wisata Pantai Sasak menyediakan alat pemadam kebakaran di masing-masing tempat yang mudah dijangkau, bertujuan untuk mengantisipasi jika adanya kebakaran di lokasi Pantai Sasak tersebut.

Dampak jika tidak tersedia sarana/fasilitas kesehatan yaitu pengunjung yang mengalami kecelakaan saat berenang maupun kecelakaan lainnya tidak bisa langsung dilarikan ke klinik terdekat, karena klinik terletak jauh dari pantai.

Hasil penelitian Roni Hendriadi (2015), menunjukkan bahwa kondisi fasilitas bangunan Pantai juga tidak memenuhi syarat, dengan nilai 60%. Sedangkan hasil penelitian Melia Selviana (2018), juga mendapatkan bahwa kondisi fasilitas bangunan tempat wisata Danau Kerinci memenuhi syarat, dengan nilai 67,5 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi fasilitas bangunan tempat wisata ada yang memenuhi syarat dan ada yang tidak.

3. Kondisi Fasilitas Sanitasi Objek Wisata Pantai Sasak

Kondisi fasilitas sanitasi Objek Wisata Pantai Sasak di peroleh skor 348 (51,29 %) (lampiran A), bila di bandingkan dengan persyaratan nilai minimum seharusnya memperoleh skor 65 % maka dapat dinyatakan kondisi sanitasi Objek Wisata Pantai Sasak belum memenuhi persyaratan kesehatan sanitasi suatu objek wisata.

Persyaratan hygiene sanitasi yaitu.

a. Penyediaan air bersih

Tersedianya air yang cukup, kondisi kualitas fisik air yang harus dalam keadaan baik, serta tersedianya kran umum dalam jumlah yang cukup minimal satu buah dalam radius 20 meter.

b. Pengelolaan sampah

Memiliki tempat sampah yang terbuat dari bahan yang kedap air dan tahan karat, serta ringan. Jumlah dan

volume tempat sampah yang sesuai dengan produksi sampah perhari.

c. Pembuangan air limbah

Memiliki sarana pengolahan air limbah yang mengalir dengan lancar dan dalam keadaan tertutup.

d. Toilet dan kamar mandi

Adanya pemisahan toilet pria dan wanita. Toilet dalam keadaan bersih, tidak berbau, mudah dibersihkan, lantai kedap air, tidak licin dan mudah kering, tersedianya air yang cukup, bebas dari tikus dan binatang vektor lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Sasak kondisi fasilitas sanitasinya yang meliputi persediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air limbah dan toilet umum. Persediaan air bersih di Pantai Sasak memiliki kualitas air yang memenuhi syarat kesehatan secara fisik (tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna dan tidak keruh), sumber air nya langsung dari sumur gali namun tidak dilakukan pengujian secara kimia dan mikrobiologi. Air didistribusikan dengan sistem perpipaan sebelum di alirkan ke wc / toilet.

Di lingkungan sekitar Objek Wisata Pantai Sasak tidak di sediakan kran air (minimal satu buah kran untuk radius 20 m) yang di gunakan untuk cuci tangan, atau keperluan lainnya. Seharusnya

pengelola Pantai Sasak menyediakan kran umum satu buah dalam radius 20 meter yang digunakan untuk cuci tangan, dan mencuci badan pengunjung setelah berenang, sehingga tidak menggunakan toilet lagi untuk mandi.

Hasil penelitian Rahmayanti (2018), mendapatkan bahwa kondisi sanitasi penyediaan air bersih tempat wisata Pantai Pasir Jambak belum memenuhi syarat, dengan nilai 40 %. Sedangkan hasil penelitian Roni Hendriadi (2015), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi penyediaan air bersih tempat wisata Pantai Carocok Painan juga telah memenuhi syarat, dengan nilai 70 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi sanitasi penyediaan air bersih tempat wisata ada yang sudah memenuhi syarat dan ada yang belum memenuhi syarat.

Dampak yang ditimbulkan apabila tidak tersedia kran umum yaitu pengunjung menjadi malas untuk mencuci tangan sehingga menyebabkan rendahnya personal hygiene pengunjung dan mengakibatkan terjadinya penyakit kulit dan penyakit diare.

Pada Objek Wisata Pantai Sasak sudah tersedia tempat pembuangan sampah dengan jumlah yang tidak cukup (minimal satu buah dalam radius 20 m), tempat sampah hanya tersedia di gerai-gerai yang ada di Pantai untuk menampung sampah yang dihasilkan oleh pedagang tersebut, namun ada sekitar 2 tempat sampah yang tersedia Pantai Sasak (kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus, memiliki

penutup). Selain itu sampah juga tidak dipisah antara sampah organik dan sampah anorganik, semua sampah hanya dicampur saja dalam satu tempat. Seharusnya pengelola Pantai Sasak menyediakan tempat sampah minimal satu buah dalam radius 20 meter. Tempat sampah itu harus di beri penutup agar sampah yang ada dalam tempat sampah itu tidak bisa berserakan kembali dan dapat mencegah tempat bersarangnya serangga dan vektor lainnya.

Sebaiknya para pengunjung dan pedagang yang berjualan disekitar lokasi wisata juga ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata dan agar terwujudnya lingkungan wisata yang bersih, aman, nyaman, dan terbebas dari penyakit berbasis lingkungan. Bentuk partisipasi pedagang dapat berupa menyediakan tempat sampah serta mengumpulkan sampah yang berserakan di sekitar tempat berjualan dan di harapkan bagi pengunjung membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Hasil penelitian Hidayatur Rafiqah (2017), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan sampah tempat wisata Pantai Air Manis juga tidak memenuhi syarat, dengan nilai 55 %. Sedangkan hasil penelitian Rosidah Zahra (2017), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan sampah tempat wisata Pantai Pasir Jambak juga tidak memenuhi syarat, dengan nilai 40 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi

sanitasi pembuangan sampah tempat wisata masih belum memenuhi syarat.

Dampak dari pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat yaitu sampah berserakan, sampah yang dibuang sembarangan dan dibiarkan bisa memicu datangnya berbagai bakteri, virus dan parasit yang masing-masing dapat membawa penyakit. Penyakit yang disebabkan bakteri dari sampah, seperti salmonellosis, shigellosis, keracunan makanan stafilocokus, infeksi kulit dan tetanus.

Pantai Sasak juga belum tersedianya tempat penampungan sampah sementara (TPS) sehingga tidak terkelolanya sampah dengan baik. Sampah yang ditampung dari tempat sampah dikelola dengan cara dibakar, sehingga dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan mengurangi nilai estetika. Seharusnya pengelola Objek Pantai Sasak menyediakan tempat penampungan sampah sementara (TPS) serta tidak membakar sampah sehingga dapat memenuhi persyaratan sanitasi objek wisata.

Pembuangan air limbah pada Objek Wisata Pantai Sasak tidak dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan karena berdasarkan pengamatan peneliti, air limbah yang berasal dari limbah toilet dan warung makanan dan minuman dibuang langsung ke lingkungan, akan tetapi saluran pembuangan air limbah tertutup, kedap air, lancar, namun tidak diberi penyaringan terhadap lemak (*grease trap*). Seharusnya pengelola menyediakan Sarana

Pembuangan Air Limbah (SPAL) untuk mengelola limbah dengan baik, sehingga tidak mencemari Pantai.

Hasil penelitian Monika Yunita Sari (2018), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan air limbah tempat wisata Green Talao Park tidak memenuhi syarat, dengan nilai 0 %. Sedangkan hasil penelitian Roni Hendriadi (2015), mendapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan air limbah tempat wisata Pantai Carocok Painan juga tidak memenuhi syarat, dengan nilai 0 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi sanitasi pembuangan air limbah tempat wisata masih belum memenuhi syarat.

Dampak yang ditimbulkan apabila air limbah langsung dibuang ke lingkungan yaitu lingkungan akan tercemar oleh bahan-bahan berbahaya yang terkandung di dalam air limbah tersebut sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan pada tanah, tanaman, dan akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor karena air limbah yang dibuang ke lingkungan tersebut akan menyebabkan pencemaran nilai estetika dan akan menjadi tempat penularan penyakit yang akan menyerang pengunjung dan masyarakat yang berada disekitar tempat wisata Pantai Sasak.

Pengelola Pantai Sasak telah menyediakan wc/toilet umum, namun hanya ada di dua tempat di lingkungan Pantai Sasak. Jamban pada toilet langsung dihubungkan dengan septic tank sebagai tempat pembuangan air limbah yang berasal dari jamban tersebut. Masing –

masing toilet telah terpisah antara pengunjung pria dan wanita, namun jumlah toilet wanita masih kurang yaitu hanya ada 2 sekitar Pantai Sasak sedangkan persyaratan untuk toilet wanita yaitu (setiap 80 pengunjung wanita satu buah jamban) kemudian toilet pria juga masih kurang yaitu juga hanya ada 2 toilet sedangkan persyaratan untuk toilet pria yaitu (setiap 100 pengunjung pria satu buah jamban). Seharusnya pengelola Pantai Sasak menambah jumlah toilet di Pantai Sasak yang masih kurang.

Hasil penelitian Hidayatur Rafiqah (2017), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi WC umum atau toilet tempat wisata Pantai Air Manis memenuhi syarat, dengan nilai 90 %. Sedangkan hasil penelitian Rosidah Zahra (2017), mendapatkan bahwa kondisi sanitasi WC umum atau toilet tempat wisata Pantai Pasir Tiku juga memenuhi syarat, dengan nilai 80 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi sanitasi WC umum atau toilet tempat wisata sudah memenuhi syarat.

Dampak yang ditimbulkan apabila WC umum atau toilet kurang terjaga kebersihannya dan kurang terpelihara yaitu akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor (seperti nyamuk dan serangga lainnya sehingga menyebabkan terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan seperti penyakit DBD dan penyakit lainnya yang akan menyerang pengunjung serta masyarakat yang berada di lingkungan tempat wisata Pantai Sasak.

4. Kondisi Fasilitas Keamanan Objek Wisata Pantai Sasak

Kondisi fasilitas keamanan pada Objek Wisata Pantai Sasak didapatkan skor 75 % (lampiran A) , bila dibandingkan dengan persyaratan nilai minimum seharusnya memperoleh skor 65 %, maka dapat dinyatakan kondisi fasilitas keamanan Objek Wisata Pantai Sasak memenuhi persyaratan sanitasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Sasak yaitu tentang fasilitas keamanannya seperti Pos keamanan Objek Wisata Pantai Sasak memiliki atap yang kuat dan tidak bocor, lantai pos keamanan kedap air dan tidak licin, bangunan gedung utuh dan bersih, dan langit-langit pada pos keamanan berjarak 2,5 meter dari lantai.

Kondisi keselamatan berenang pada Objek Wisata Pantai Sasak tidak memenuhi syarat, karena hanya tersedianya rambu-rambu keselamatan dan tidak tersedia bendera merah dan kuning sebagai pertanda untuk perenang sehingga para pengunjung yang ingin berenang tidak tahu dimana tempat yang berbahaya dan tidak aman yang tidak boleh berenang, hal itu dapat menyebabkan bahaya bagi para wisatawan yang ingin mandi atau berenang, terutama bagi anak-anak. Maka dari itu seharusnya pengelola Pantai Sasak harus melengkapi keselamatan berenang seperti menyediakan bendera merah dan kuning sebagai antisipasi kecelakaan yang terjadi di lokasi Pantai Sasak tersebut.

Hasil penelitian Roni Hendriadi (2015), mendapatkan bahwa kondisi fasilitas keamanan wisata Pantai Carocok Painan tidak memenuhi syarat, dengan nilai 0 %. Sedangkan hasil penelitian Melia Selviana (2018), mendapatkan bahwa kondisi fasilitas keamanan wisata Danau Kerinci juga tidak memenuhi syarat, dengan nilai 45 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi fasilitas keamanan sanitasi WC umum atau toilet tempat wisata ada yang sudah memenuhi syarat dan ada yang belum memenuhi syarat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang kondisi sanitasi Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023 dapat diambil kesimpulan :

1. Kondisi fasilitas bangunan Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023 belum memenuhi persyaratan kesehatan, dengan skor 180 (56,25 %).
2. Kondisi fasilitas sanitasi Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023 belum memenuhi persyaratan kesehatan, dengan skor 348 (51,29 %).
3. Kondisi fasilitas keamanan Objek Wisata Pantai Sasak Tahun 2023 telah memenuhi persyaratan kesehatan, dengan skor 120 (75 %)

B. Saran

Sebaiknya pengelola Pantai Sasak melakukan pengawasan terhadap kondisi fasilitas sanitasi yang meliputi pembuangan air limbah, pembuangan sampah, dan toilet di Pantai Sasak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Shubani, Armin. Potensi objek wisata pantai di di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010. Published online 2010.
2. Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Published online 2009:1-8.
3. Silviana M. Gambaran Sanitasi Objek Wisata Danau Kerinci Tahun 2018 Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Tahun 2018. Published online 2018.
4. Sucipto C dani. *Kesehatan Lingkungan.*; 2019.
5. Pinontoan O roni, Sumampouw O jufri. *Dasar Kesehatan Lingkungan.*; 2019.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. *Huk Online*. Published online 2014. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
7. Sidhi AN, Raharjo M, Astorina N, et al. Bakteriologis Air Bersih Terhadap Kejadian. *Kementeri Kesehat Republik Indones*. 2016;4(3):665-676. <https://media.neliti.com/media/publications/137879-ID-hubungan-kualitas-sanitasi-lingkungan-da.pdf>
8. Suyono MS, Dr. Budiman, M.Kes. MK. Kesehatan Lingkungan Sebagai Lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat. Published online 2020:173-174.
9. Roostika R. Citra Merek Tujuan Wisata dan Perilaku Wisatawan: Yogyakarta Sebagai Daerah Tujuan Wisata. *Pemprov DIY*. 2012;3(21):5-8.
10. Purnama SG. Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan. *Minist Heal Repub Indones*. Published online 2016:112.
11. Roni Hendriadi. Gambaran Sanitasi Objek Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015. Published online 2015.
12. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum. *Peratur Menteri Kesehat Republik Indones*. Published online 2017:1-20.
13. Budiman C. *Pengantar Kesehatan Lingkungan.*; 2006.
14. Joko T. Unit Air Baku dalam Sistem Penyediaan Air Minum. Published online 2010.
15. Suetra IM. Kualitas Air Sumur Gali di Desa Sibang Kaja Kecamatan

Abiansemal Kabupaten Badung. *J Chem Inf Model.* 2018;53(9):1689-1699.

16. Awwa AH. Gambaran Sanitasi Toilet di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman. 2021;(1908):1-235.

LAMPIRAN A

PENILAIAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LINGKUNGAN (INSPEKSI SANITASI) TEMPAT WISATA (Dirjen P2PM & PLP Tahun 1999)

1. Nama Tempat Wisata : Pantai Sasak
2. Alamat : Pasaman Barat
3. Nama Pengelola :
4. Tanggal Pemeriksaan : 19 Januari 2023
5. Keterangan :
 - a. Beri tanda \surd pada kotak () (kolom 4).
Dan lingkari nilai (kolom 6) untuk komponen penilaian yang sesuai
 - b. Skore (kolom 7) adalah bobot (kolom 3) dikalikan dengan nilai (kolom 6) pada komponen penilaian yang sesuai (kolom 4)
 - c. Setiap sub variabel memiliki nilai maksimum 10 dan nilai minimum 0.

NO	VARIABEL	BOBOT	KOMPONEN PENILAIAN	NILAI MAX	NILAI	SKOR
1	2	3	4	5	6	7
1	PERSYARATAN KONDISI FASILITAS BANGUNAN		$\frac{180}{320} \times 100\% = 56,25 \%$			
	1. Bagian dalam	12	[\surd] Kokoh dan kuat	3	3	36
			[\surd] Keadaan lantai kedap air dan tidak licin	3	2	24
			[\surd] Bangunan gedung utuh dan bangunan gedung bersih	2	2	24
			[\surd] Langit-langit berwarna terang, mudah di bersihkan dan jarak langit-langit dari lantai minimal 2.5 meter	2	2	24

NO	VARIABEL	BOBOT	KOMPONEN PENILAIAN	NILAI MAX	NILAI	SKOR
	1. Bangunan Bagian Luar	12	<input checked="" type="checkbox"/> Atap kuat, tidak bocor dan tidak memungkinkan dijadikan sarang serangga dan tikus	6	4	48
			<input checked="" type="checkbox"/> Tersedia tempat parkir	4	2	24
	2. Sarana/Fasilitas Kesehatan dan Alat Pemadam Kebakaran	8	<input type="checkbox"/> Tersedianya balai poliklinik/atau balai pengobatan	3	0	0
			<input type="checkbox"/> Tersedianya minimal 1 kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana	3	0	0
			<input type="checkbox"/> Tersedianya alat pemadam kebakaran yang mudah dijangkau	2	0	0
			<input type="checkbox"/> Terdapat penjelasan cara penggunaannya	2	0	0
	2	Persyaratan Kondisi Fasilitas Sanitasi		$\frac{348}{620} \times 100\% = 51,29\%$		
a. Penyediaan Air Bersih	16	<input checked="" type="checkbox"/> Air tersedia dengan jumlah yang cukup	4	4	64	
		<input checked="" type="checkbox"/> Memenuhi persyaratan fisik	3	3	48	
		<input type="checkbox"/> Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup minimal satu buah kran dalam radius 20 meter	3	0	0	
b. Pembuangan Sampah	14	<input type="checkbox"/> Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (satu buah dalam radius 20 meter)	3	1	14	
		<input checked="" type="checkbox"/> Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata dan adapenutup.	3	2	28	
		<input type="checkbox"/> Tersedia TPS yang memenuhi syarat	2	0	0	
		<input type="checkbox"/> Pengangkutan sampah minimal ke TPS 3 kali sehari	2	0	0	

	VARIABEL	BOBOT	KOMPONEN PENILAIAN	NILAI MAX	NILAI	SKOR	
	c. Pembuangan Air Limbah	16	<input type="checkbox"/> Dilakukan pengelolaan sendiri atau pengelolaan perkotaan	5	0	0	
			<input checked="" type="checkbox"/> Disalurkan melalui saluran tertutup, ke dap air dan lancar	5	3	48	
	d. Toilet Umum	16	<input checked="" type="checkbox"/> Bersih dan terpelihara	3	3	48	
			<input checked="" type="checkbox"/> Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor/ <i>septic tank</i>	3	3	48	
			<input type="checkbox"/> Jumlah toilet : - Wanita (setiap 80 pengunjung satu buah jamban) - Pria (setiap 100 pengunjung pria satu buah jamban)	2	1	16	
			<input checked="" type="checkbox"/> Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	2	2	32	
	3	Persyaratan Kondisi Fasilitas Keamanan		$\frac{120}{160} \times 100\% = 75\%$			
	a. Pos Keamanan	8	<input checked="" type="checkbox"/> Atap kuat dan tidak bocor	3	3	24	
<input checked="" type="checkbox"/> Lantai ke dap air dan tidak licin			3	3	24		
<input checked="" type="checkbox"/> Bangunan gedung utuh dan bersih			2	2	16		
<input checked="" type="checkbox"/> Langit-langit berjarak 2,5 meter dari lantai			2	2	16		
b. Keselamatan Berenang			8	<input checked="" type="checkbox"/> Tersedia rambu-rambu keselamatan	5	5	40
		<input type="checkbox"/> Tersedia bendera merah dan kuning	5	0	0		



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Dimpang Pauh Kprl Kampala Padang 26144 Telp./Fas. (0751) 7058128
Jurusan Keperawatan (0751) 7051848, Prodi Keperawatan Solut (0755) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 705817-56408,
Jurusan Gizi (0751) 7051760, Jurusan Kebidanan (0751) 443120, Prodi Kebidanan Berketinggi (0752) 32474,
Jurusan Kesehatan Gigi (0752) 23003-23073, Jurusan Promosi Kesehatan
Website: <http://www.poltekkes-padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/0027/2023
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 16 Januari 2023

Kepada Yth :
Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat
di

Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian pada bulan Januari 2023. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: Mya Aulina
NIM	: 201110021
Judul Penelitian	: Gambaran Sarana Sanitasi Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023
Tempat Penelitian	: Pantai Sasak

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,

Hj. Ayalia Gusti, SPd, M.Si
NIP. 19670802 199003 2 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bapak/Ibu Wali Nagari Kecamatan Ranah Pesisir
2. Arsip



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PARIWISATA**

Komplek Pertanian - Padang Tujuh
Kecamatan Pasaman - Kabupaten Pasaman Barat

Padang Tujuh, #1 Januari 2023

Nomor : 400.10.5.4/ #M /Sekt-DISPAR/2023
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Izin Penelitian**

Kepada Yth:
Ketua Jurusan Kesehatan
Lingkungan Politeknik
Kesehatan Kementerian
Kesehatan Padang
di-

Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Tenaga Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang Nomor : PP.03.01/0039/2023 tanggal 16 Januari 2023 Perihal : Izin Penelitian, dengan ini kami tidak keberatan dalam memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat. Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama : **MYA AUDINA**
NIM : 201110021

Akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Gambaran Sarana Sanitasi Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023.**
Tempat Penelitian : **Pantai Sasak**

Demikian disampaikan atas perhatian diucapkan terimakasih


DECKY HARMIKO SAPUTRA, SH
NIP. 19791207 200312 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.
1. Bupati Pasaman Barat (sebagai laporan)



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PARIWISATA**

Komplek Pertanian – Padang Tujuh
Kecamatan Pasaman – Kabupaten Pasaman Barat

Nomor : 400.14.5.4/194 /Sekt-DISPAR/VI/2023
Lampiran : -
Perihal : **Penyelesaian Penelitian**

Padang Tujuh, 22 Juni 2023
Kepada Yth:
Ketua Jurusan Kesehatan
Lingkungan Politeknik
Kesehatan Kementerian
Kesehatan Padang
di-

Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Tenaga Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang Nomor : PP.03.01/0039/2023 tanggal 16 Januari 2023 Perihal : Izin Penelitian, dengan ini menjelaskan bahwa mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MYA AUDINA
NIM : 201110021

Benar telah melaksanakan penelitian untuk penyelesaian tugas akhir dengan judul "Gambaran Serana Sanitasi Pariwisata Pantai Sasak Kecamatan Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023" yang berada dibawah pengelolaan Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian dari Bulan Januari 2023 s/d selesai.

Bersama ini kami minta agar hasil penyusunan tugas akhir ini disampaikan 1 (satu) buku kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Demikian disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan diucapkan terimakasih.


KEPALA
DINAS PARIWISATA
DECKY HARMIKO SAPUTRA, SH
NIR. 19791207-200312 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bapak Bupati Pasaman Barat (sebagai laporan)

LAMPIRAN D

DOKUMENTASI

No	Keterangan	Gambar
1.	Gerbang Objek Wisata Pantai Sasak	
2.	Lingkungan Pantai Sasak	

3.	Penyediaan air bersih	 The first image shows a circular concrete well opening with a metal pipe extending into the ground. The second image shows a red cylindrical water tower mounted on a concrete structure next to a building.
4.	Toilet	 The first image shows an outdoor toilet structure with a wooden door and a small orange plastic chair in front. The second image shows an indoor area with white tiled floors and a doorway.
5.	Pembuangan sampah	 The first image shows a green trash bin with a lid, situated outdoors near a tree. The second image shows a red trash bin with a lid, also outdoors.

		
6.	Pos keamanan	
7.	Rambu-rambu keselamatan	



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Naungalo - Padang

LEMBARAN
KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Mya Audina
NIM : 2011100021
Nama Pembimbing I : Erdi Nur, SKM, M.Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Gambaran Sarana Sanitasi Pariwisata Pantai Sasak
Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat
Tahun 2023

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jumat/ 19 mei 2023	Konsultasi abstrak	diperbaiki sesuai arahan dosen	spubi,
2.	Senin/ 22 mei 2023	konsultasi Bab I - II	diperbaiki sesuai arahan dosen	spubi,
3.	Kamis/ 25 mei 2023	Konsultasi bab III	diperbaiki sesuai arahan dosen	spubi,
4.	Senin/ 29 mei 2023	Konsultasi bab IV	diperbaiki sesuai arahan dosen	spubi,
5.	Rabu/ 31 mei 2023	Konsultasi Bab V	diperbaiki sesuai arahan dosen	spubi,
6.	Rabu/ 7 juni 2023	Konsultasi BAB VI	diperbaiki sesuai arahan dosen	spubi,
7.	Jumat/ 9 juni 2023	Konsultasi Bab VI	diperbaiki sesuai arahan dosen	spubi,
8.	Senin/ 12 juni 2023	Acc TA	Acc TA	spubi,

Padang,
Ka Prodi D3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP: 197590613 200012 2 002



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang

LEMBARAN
KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Mya Audina
NIM : 2011100021
Nama Pembimbing II : R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Gambaran Sarana Sanitasi Pariwisata Pantai Sasak
Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat
Tahun 2023

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Belak / 2 Juni 2023	Konsultasi abstrak (bagian)	Diperbaiki sesuai arahan dosen	
2.	Jumat / 5 Juni 2023	Konsultasi abstrak (bagian)	diperbaiki sesuai arahan dosen	
3.	Senin / 12 Juni 2023	Konsultasi Bab I sampai III	Diperbaiki, sesuai arahan dosen	
4.	Rabu / 14 Juni 2023	Konsultasi Bab IV	diperbaiki, sesuai arahan dosen	
5.	Ramis / 16 Juni 2023	Konsultasi Bab IV	diperbaiki sesuai arahan dosen	
6.	Jumat / 16 Juni 2023	Konsultasi Bab IV	diperbaiki sesuai arahan dosen	
7.	Senin / 19 Juni 2023	Konsultasi Bab V	diperbaiki sesuai arahan dosen	
8.	Rabu / 21 Juni 2023	ACC T-A	diperbaiki, sesuai arahan dosen	

Padang,
Ka Prodi D3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP: 197590613 200012 2 002